

# PENGARUH *TANGIBILITY*, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN *ROA* TERHADAP *DAR* DALAM PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 TAHUN 2018-2020

\* Ika Lingga Febriyanti<sup>1</sup> Nurullaili Mauliddah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya

[ikalfebriyanti@gmail.com](mailto:ikalfebriyanti@gmail.com)

## Informasi Artikel

Draft awal: 21 Januari 2022  
Revisi : 4 Februari 2022  
Diterima : 20 Maret 2022  
Available online: 30 Maret 2022

Keywords: *Tangibility*,  
*Pertumbuhan Penjualan*, *Return on Asset*, *Debt Asset Ratio*

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Universitas  
Muhammadiyah Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to test and empirically prove the effect of Tangibility, Sales Growth and Return on Assets (ROA) on the Debt to Asset Ratio (DAR) of Companies Incorporated in the LQ-45 Index 2018-2020. The following research uses a quantitative approach and uses multiple linear regression analysis with data processing using the Eviews 9 program tool. The sampling method uses purposive sampling technique. The sample of this study consisted of 19 companies. The results show that tangibility, sales growth and return on assets simultaneously have a significant effect on the debt to asset ratio with a probability value of 0.0000. The t-test shows that the tangibility and return on assets variables have a significant effect on the debt to asset ratio, while sales growth has no significant effect on the debt to asset ratio. The value of the coefficient of determination in this study amounted to 0.379 or 38% which means that the contribution of the independent variable to the dependent variable.*

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *tangibility*, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* terhadap *debt asset ratio* perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020. Penelitian berikut menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan alat bantu program Eviews 9. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tangibility*, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *debt asset ratio* dengan nilai probabilitas 0,0000. Dengan dilakukan uji t menunjukkan bahwa variabel *tangibility* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *debt asset ratio* sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt asset ratio*. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini berjumlah 0,379 atau sebesar 38% yang berarti bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

## PENDAHULUAN

Dunia usaha berkembang semakin pesat saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang kompetitif antar perusahaan. Para pelaku usaha baik domestik maupun asing yang tidak ragu-ragu untuk melakukan aktivitas usahanya di Indonesia. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan pada prinsipnya dapat disediakan dari sumber internal perusahaan yaitu sumber dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.

Nilai *debt asset ratio* menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai aktivasinya, apakah perusahaan lebih cenderung untuk menggunakan modal sendiri atau hutang. Salah satu faktor yang mempengaruhi *debt to asset ratio* yaitu *tangibility*. Semakin tinggi *tangibility* pada perusahaan maka semakin tinggi kemampuan untuk mendapatkan jaminan hutang jangka panjang.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif lebih stabil dapat lebih aman memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan

penjualan tidak stabil. *Return on asset* periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan *debt to asset ratio*.

Keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting bagi perusahaan, sebab hal tersebut dapat mempengaruhi nilai *debt to asset ratio* yang akhirnya juga akan mempengaruhi kinerja internal perusahaan. Keputusan terkait dana yang akan digunakan oleh perusahaan apakah dengan hutang atau penjualan saham juga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan khususnya dalam rangka memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang tercermin melalui harga saham perusahaan

Indeks LQ-45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ-45 menggunakan 45 saham yang dipilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap 6 bulan yaitu awal Februari dan awal Agustus. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Berdasar uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *tangibility*, pertumbuhan penjualan, dan *return on asset* terhadap *debt to asset ratio* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2018-2020”.

**LANDASAN TEORI**

**Tangibility**

*Fixed assets ratio* juga dikenal dengan *tangible asset* adalah rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Menurut Ramadhan (2012) total aktiva tetap dapat diketahui dari total penjumlahan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, peralatan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurangi total akumulasi penyusutan aktiva tetap.

$$\text{Tangibility (T)} = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}}$$

**Pertumbuhan Penjualan**

Rasio pertumbuhan menurut penjelasan Fahmi (2016: 82) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan (SG)} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

**Return on Asset**

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan hasil (*return*) terhadap jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA menjadi ukuran tentang bagaimana efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Hasil pengembalian aset menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah ROA, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. ROA menurut Kasmir (2016: 201) digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

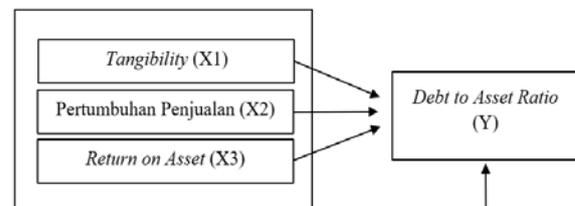
$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Debt to Asset Ratio**

*Debt to asset ratio* adalah pengukuran untuk rasio utang dimana hasil perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016: 151).

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

**Kerangka Konseptual**



Gambar 1 Kerangka konseptual

**Hipotesis Konseptual**

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dalam dugaan sementara dari permasalahan yang sudah dirumuskan sebagai berikut.

H1: *Tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to asset ratio* perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020.

H2: Pertumbuhan penjualan negatif berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020.

H3: *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio*

perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020.

H4: *Tangibility*, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020.

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data dan Teknik Sampling

Semua data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode tahun 2018-2020.

Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan pendekatan purposive sampling yang itu pengambilan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu yang memiliki informasi yang sesuai dan dibutuhkan penelitian (Fatihudin, 2020;76). Adapun kriterianya adalah perusahaan tergabung dalam indeks LQ-45 di BEI periode tahun 2018-2020, menerbitkan laporan keuangan tiga tahun berturut di periodet tersebut. Hasilnya ada 19 Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini

### Teknik Pengolahan Data

Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel yang juga merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Teknik pengolahan data ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program *Eviews* versi 9.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh dari data 19 Perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun, maka diperoleh data sebanyak 57 data yang dapat memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

### Uji Statistik Deskriptif

Diketahui terdapat empat variabel penelitian (*tangibility*, pertumbuhan penjualan, *return on asset*, dan *debt to asset ratio*). Dengan nilai maksimum sebagai nilai tertinggi untuk setiap variabel, dan minimum untuk nilai terendah setiap variabel dalam penelitian yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji Statistik Dekrptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.554367	0.268139	0.037105	0.074654
Median	0.514900	0.241200	0.045700	0.036200
Maximum	0.889700	0.696200	0.994800	0.448400
Minimum	0.126400	0.016100	-0.392300	-0.057200
Std. Dev.	0.236464	0.224425	0.192550	0.103681
Skewness	-0.231435	0.522426	1.797516	2.273407
Kurtosis	1.723237	1.897744	12.41548	7.851115
Jarque-Bera	4.380384	5.478371	241.2420	104.9913
Probability	0.111895	0.064623	0.000000	0.000000
Sum	31.59890	15.28390	2.115000	4.255300
Sum Sq. Dev.	3.131258	2.820527	2.076220	0.601989
Observations	57	57	57	57

Sumber : Hasil Output Eviews 9 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas terlihat mean masing-masing variabel dan standard deviasi dari data masing-masing variabel

#### 1. Tangibility (X1)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari variabel *tangibility* adalah 0,27 dengan standar deviasi sebesar 0,22. Dengan nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) di tahun 2020 dan maksimum sebesar 0,69 pada perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL) di tahun 2020.

#### 2. Pertumbuhan Penjualan (X2)

Dari hasil uji statistik deskriptif, rata-rata dari variabel pertumbuhan penjualan yang sedang diamati menghasilkan nilai sebesar 0,03 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,19. Dengan nilai minimum sebesar -0,39 pada perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) di tahun 2020 dan maksimum sebesar 0,99 pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) di tahun 2018

#### 3. Return on Asset (X3)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata variabel *return on asset* adalah sebesar 0,07 diperoleh dari perbandingan laba bersih

dengan total aktiva dengan standar deviasi sebesar 0,10. Dengan nilai minimum -0,05 yaitu pada perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2018 dan maksimum sebesar 0,49 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2020.

#### 4. Debt to Asset Ratio (Y1)

Hasil dalam pengujian statistik deskriptif pada variabel *debt to asset ratio* memiliki rata-rata sebesar 0,55 sedangkan nilai dari standar deviasi sebesar 0,23. Dengan nilai minimum sebesar 0,12 yang berasal dari perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,89 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2020.

#### Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Pada tahapan ini yang pertama kali harus dilakukan sebelum menganalisis data ialah pemilihan model terbaik untuk mendapatkan hasil analisis yang terbaik. Terdapat tiga uji yang bisa dilakukan dalam pemilihan model terbaik yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Langrange Multiplier Test* (LM).

##### a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana model yang terbaik diantara *fixed effect model* dan *common effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Common Effect Model

$H_1$  = Fixed Effect Model

Dalam pengambilan keputusan di pengujian ini adalah dengan cara membandingkan hasil probabilitas *cross-section F* sebagai berikut :

- Jika  $P\text{-value cross-section } F > 0,05$  maka terima  $H_0$  yang berarti bahwa *common effect model* lebih baik digunakan.
- Jika  $P\text{-value cross-section } F < 0,05$  maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa *fixed effect model* yang lebih baik digunakan.

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwa nilai dari probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 yang berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga kesimpulan dari uji chow yaitu *fixed effect model* adalah model terbaik.

##### b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk membandingkan model antara *fixed effect model* dan *random effect model* sehingga bisa mengetahui apakah model yang dibuat itu model bagus apa tidak (*fixed model*). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Random Effect Model

$H_1$  = Fixed Effect Model

Untuk mengambil keputusan dalam pengujian ini adalah dengan cara membandingkan hasil  $P\text{-value}$  sebagai berikut :

- Jika  $P\text{-value} > 0,05$  maka terima  $H_0$  yang berarti bahwa *random effect model* ialah model terbaik untuk digunakan.
- Jika  $P\text{-value} < 0,05$  maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa *fixed effect model* ialah model terbaik untuk digunakan.

Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji hausman dengan  $P\text{-value}$  sebagai berikut.

Tabel 2. Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.009444	3	0.7990

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari  $P\text{-value}$  lebih besar dari 0,05 (0,7990) sehingga hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik dari uji hausman ialah *random effect model*.

##### c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Pada kedua uji sebelumnya menghasilkan model *fixed effect model* dan *random effect model*. Uji *Langrange Multiplier* (LM) kali ini akan menentukan model yang paling tepat diantara *common effect model* dan *random effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM ini sebagai berikut:

$H_0$  = Common Effect Model

$H_a$  = Random Effect Model

Pada dasarnya dalam pengambilan keputusan di uji LM ini adalah dengan

membandingkan nilai dari *cross-section* Breusch-Pagan sebagai berikut :

- a. Jika *cross-section* Breusch-Pagan > 0,05 maka terima  $H_0$  yang berarti bahwa model terbaik adalah *common effect model*.
- b. Jika *cross-section* Breusch-Pagan < 0,05 maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa model terbaik adalah *random effect model*.

Berikut ini adalah hasil dari nilai *cross-section* Breusch-Pagan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Langrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	52.35036 (0.0000)	1.154629 (0.2826)	53.50499 (0.0000)
Honda	7.235355 (0.0000)	-1.074537 --	4.356357 (0.0000)
King-Wu	7.235355 (0.0000)	-1.074537 --	1.268625 (0.1023)
Standardized Honda	7.790676 (0.0000)	-0.765526 --	1.751694 (0.0399)
Standardized King-Wu	7.790676 (0.0000)	-0.765526 --	-0.697417 --
Gourierioux, et al.*	--	--	52.35036 (< 0.01)

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel telah diketahui bahwa hasil dari *cross-section* Breusch-Pagan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Pada hasil uji LM ini dapat dinyatakan *random effect model* ialah model terbaik.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

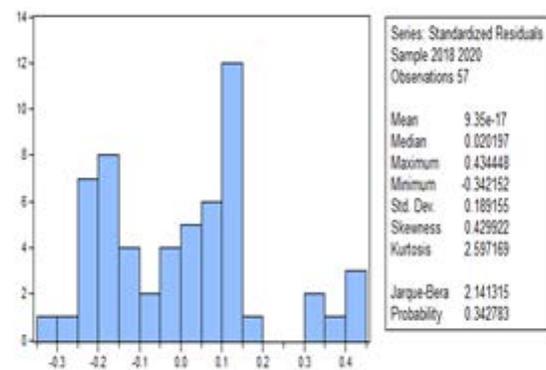
Menurut Rasul (2011: 78) uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari

validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas, dan autokorelasi. Perhitungan untuk uji asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas membuktikan apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas dinyatakan bahwa jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) > 0,05 artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal. Berikut ini tabel dari uji normalitas menggunakan nilai *probability Jarque-Bera*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Jarque Bera



Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) sebesar 0,3427 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen maka sulit untuk menentukan variabel dependen mana yang mempengaruhi variabel tersebut. Untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel dengan melihat nilai toleransi sebesar 80 persen (atau 0,8). Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.175727	0.184783

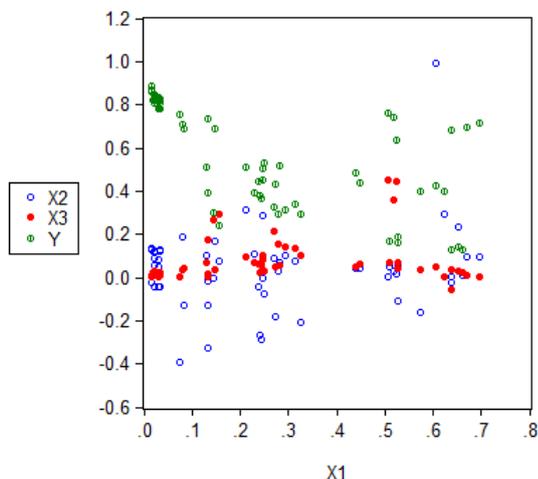
X2 0.175727 1.000000 -0.001174  
 X3 0.184783 -0.001174 1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan variabel independen dengan nilai standart toleransi lebih besar 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas. Ada beberapa metode yang biasa digunakan antara lain uji korelasi spearman, uji glejser, uji park, dan *scatter plot* (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dari *output* Eviews sebagai berikut.



Gambar 2. scatter plot Hasil Uji Heterokasidistitas  
 Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9 (data diolah 2021)

Berdasarkan gambar grafik terlihat bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari titik-titik pada grafik tersebut menyebar dibawah maupun diatas origin (angka 0) pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu.

### Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari *output* Eviews tabel *random effect model* pada nilai Durbin Watson berikut ini.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

R-squared	0.412726	Mean dependent var	0.053081
Adjusted R-squared	0.379484	S.D. dependent var	0.042453
S.E. of regression	0.033442	Sum squared resid	0.059272
F-statistic	12.41582	Durbin-Watson stat	1.507925
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW yaitu 1,5079 berada diantara  $D_L$  dan  $D_U$ , maka  $D_L = 1,4264$  dan  $D_U = 1,7253$ , jadi  $1,4264 \leq 1,5079 \leq 1,7253$ . Hal ini berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi karena DW diantara  $D_L$  dan  $D_U$ .

### Hasil Uji Hipotesis

#### Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan model terbaik dari pengujian yang telah dilakukan yaitu *Random Effect Model* berikut ini ditampilkan tabel hasil pengujian regresi dengan metode *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil regresi tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 0,7592 hal ini berarti bahwa jika *tangibility*, pertumbuhan penjualan, dan *return on asset* bernilai 0, maka *debt to asset ratio* adalah sebesar nilai konstanta itu sendiri, yaitu 0,7592 persen.
- Nilai koefisien regresi *tangibility* sebesar -0,6442 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *tangibility* bernilai negatif atau tidak searah. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *tangibility* sebesar 1%, maka *debt to asset ratio* akan menurun sebesar 0,6442 dengan ketentuan variabel lain bernilai tetap.
- pertumbuhan penjualan sebesar 0,0457 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi

pertumbuhan penjualan bernilai positif atau searah. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1%, maka *debt to asset ratio* akan naik sebesar 0,0457 dengan ketentuan variabel lain bernilai tetap.

- d. Nilai koefisien regresi *return on asset* sebesar -0,4531 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan bernilai negatif atau tidak searah. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *return on asset* sebesar 1%, maka *debt to asset ratio* akan menurun sebesar 0,4531 dengan ketentuan variabel lain bernilai tetap.

Tabel 7. Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/29/21 Time: 22:27  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 57  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.759250	0.058878	12.89538	0.0000
X1	-0.644258	0.130656	-4.930961	0.0000
X2	0.045714	0.029636	1.542517	0.1289
X3	-0.453139	0.194431	-2.330587	0.0236

#### Pengaruh Variabel *Tangibility* terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung sebesar -4.9309 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan ( $df = n - k = 57 - 4 = 53$ ), bahwa nilai t sebesar  $-4.9309 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar  $(-4.9309 < 1,6741)$ . Nilai negatif pada t hitung menunjukkan bahwa *tangibility* mempunyai pengaruh negatif terhadap *debt to asset ratio*.

#### Pengaruh Variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 1,5425 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan

derajat kebebasan ( $df = n - k = 57 - 4 = 53$ ), bahwa nilai t sebesar  $1,5425 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar  $(1,5425 < 1,6741)$ . Nilai pada t hitung menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap *debt to asset ratio*.

Tabel 8. t-statistic

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/29/21 Time: 22:27  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 57  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.759250	0.058878	12.89538	0.0000
X1	-0.644258	0.130656	-4.930961	0.0000
X2	0.045714	0.029636	1.542517	0.1289
X3	-0.453139	0.194431	-2.330587	0.0236

#### Pengaruh Variabel *Return on Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung sebesar -2,3305 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan ( $df = n - k = 57 - 4 = 53$ ), bahwa nilai t sebesar  $-2,3305 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar  $(-2,3305 < 1,6741)$ . Nilai negatif pada t hitung menunjukkan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh negatif terhadap *debt to asset ratio*.

Hasil dari perhitungan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai *F-statistic* sebesar 12,4158 dengan  $df_1 = k - 1$  maka  $df_1 = 4 - 1 = 3$ , dan  $df_2 = n - k$  yakni  $df_2 = 57 - 4 = 53$  dan memperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,78. Sehingga  $F\text{-statistic} > F_{\text{tabel}}$  ( $12,4158 > 2,78$ ). Dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh *tangibility*, pertumbuhan penjualan, dan *return on asset* meningkat maka *debt to asset ratio* akan meningkat.

keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut dapat menutup biaya hutang.

Tabel 9. Uji F-Statistic

R-squared	0.412726	Mean dependent var	0.053081
Adjusted R-squared	0.379484	S.D. dependent var	0.042453
S.E. of regression	0.033442	Sum squared resid	0.059272
F-statistic	12.41582	Durbin-Watson stat	1.507925
Prob(F-statistic)	0.000003		

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,3794 atau 38% itu berarti bahwa besarnya kontribusi variabel independen yang terdiri dari *tangibility*, pertumbuhan penjualan, dan *return on asset* terhadap variabel dependen yaitu *debt to asset ratio* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020 sebesar 38% sedangkan sisanya 62% ditentukan oleh variabel lain diluar model.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Tangibility* terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh negatif karena memiliki nilai koefisien -4,930 dan signifikan karena nilai probabilitas menunjukkan angka  $0,0000 < 0,05$ . Tidak pengaruhnya *tangibility* terhadap *debt to asset ratio* perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2018-2020 dimungkinkan terjadi karena nilai *tangibility* perusahaan tidak stabil atau bahkan terjadi penurunan setiap tahunnya. Semakin rendah *tangibility* suatu perusahaan, maka semakin rendah kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjangnya.

#### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai DAR perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2018-2020. keadaan ini dapat dilihat dari nilai koefisien 1,542 dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,128. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena

#### Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai DAR perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2018-2020. Keadaan ini dapat dilihat dari nilai koefisien -2,330 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,02. Hasil negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka DAR akan semakin rendah. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Suatu perusahaan haruslah selalu berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*).

#### Pengaruh *Tangibility*, Pertumbuhan Penjualan dan *Return on Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan *tangibility*, pertumbuhan penjualan, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DAR pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2018-2020. Pada keadaan ini dapat dilihat dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*F-statistic*) sebesar 0,000003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar  $12,415 > 2,78$ .

Pada nilai koefisien determinasi nilai *Adjusted R square* sebesar 0,379 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari *tangibility*, pertumbuhan penjualan, dan ROA berpengaruh sebesar 38% terhadap DAR perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2018-2020. Sedangkan sisanya 62% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti *operating leverage*, stabilitas penjualan, karakteristik industri, nilai perusahaan, resiko bisnis dan lainnya. (Sudana, 2011: 162)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tangibility*, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* terhadap *debt to asset ratio* perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020. Yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel *tangibility* tidak berpengaruh signifikan

terhadap DAR perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap DAR perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap DAR perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *tangibility*, pertumbuhan penjualan, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DAR perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 tahun 2018-2020.

### Saran

Saran yang bisa diberikan adalah memperbesar modal, tenaga kerja, produksi dan memperharikan tingkat pendidikan karena berpengaruh signifikan. Untuk penelitian berikutnya, penelitian ini bisa dipakai acuan, penunjang, patokan, pembeda, dan didambakan guna memperbanyak variabel lain yang bisa menjadi indikator dalam riset terusan. Hal ini berkat masih ada variabel-variabel yang belum didapati periset yang masih punya sangkut paut yang bertautan dengan pendapatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, & Rohmatul, S. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali, K. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public di BEI. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. II, Hal. 38-45.
- Amalia, H. &. (2017). Komparasi Metode Data Mining Untuk Penentuan Proses Persalinan Ibu Melahirkan. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 103-109. Retrieved from <https://doi.org/10.21609/jsi.v13i2.545>
- Aprill, C. B. (2013). *Belajar Data Mining Dengan Rapid Miner*. Jakarta, April 2013.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayadi, T., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Fatihudin, D. (2020). *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatma Publisher.
- Fitri Fauziah, A. H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 6, No. 1-12.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nita, A., & Stella. (2015, Maret). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Dividen dan Degree Of Operating Leverage Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Media Bisnis*, Vol. 7, No. 1-7.
- Oktavia, S. I. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Operating Leverage dan Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI*. Universitas Negeri Padang.
- Pandey, I. M. (2001). *Capital Structure And the Firm Characteristics: Evidence Form an Emerging Market*. IIMA Working Paper.
- Priyanto, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rasul, A. A. (2011). *Ekonometrika (Formula dan Aplikasi dalam Manajemen)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika & Runtut Waktu Terapan dengan EViews: Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sartono, A. (2010). *Manager Keuangan teori dan aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada tanggal 12 Maret 2021)